

PENINGKATAN KESADARAN PENDIDIKAN LANJUTAN KETURUNAN MIGRAN MELALUI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PEKERJA INDONESIA DI MALAYSIA

Helmia Tasti Adri^{1*}, Suwarjono², Wilis Firmansyah³

¹³Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, Indonesia

email: helmifkip@unida.ac.id

Abstrak: Anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia masih menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh akses pendidikan yang berkelanjutan, terutama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rendahnya literasi pendidikan orang tua serta keterbatasan informasi mengenai jalur pendidikan tinggi dan peluang beasiswa menjadi faktor yang memengaruhi aspirasi pendidikan anak migran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran pendidikan lanjutan keturunan migran melalui edukasi dan pendampingan kepada pekerja migran Indonesia di Malaysia. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan peserta secara aktif dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan kepada 10 pekerja migran Indonesia yang memiliki anak usia sekolah melalui seminar edukatif, diskusi kelompok, konsultasi individual, dan pendampingan penyusunan rencana pendidikan anak. Evaluasi dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* serta didukung observasi dan wawancara reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan kesadaran peserta dari 58,5 menjadi 85,6 atau meningkat sebesar 27,1 poin. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pendidikan tinggi, peluang beasiswa, serta komitmen yang lebih kuat dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran pendidikan lanjutan dan membantu keluarga pekerja migran menyusun perencanaan pendidikan yang lebih terarah bagi masa depan anak.

Kata Kunci: Kesadaran, pendidikan lanjutan, migran, edukasi, pendampingan pekerja

Abstrack: *Children of Indonesian migrant workers in Malaysia continue to face challenges in accessing sustainable education, particularly at higher education levels. Limited parental educational literacy and inadequate information regarding higher education pathways and scholarship opportunities often affect the educational aspirations of migrant children. This community service program aimed to enhance awareness of continuing education among migrant descendants through educational outreach and mentoring activities for Indonesian migrant workers in Malaysia. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving participants in needs identification, planning, implementation, and evaluation processes. The activities involved 10 Indonesian migrant workers with school-aged children and were conducted through educational seminars, group discussions, individual consultations, and assistance in developing educational plans for their children. Program evaluation was carried out using pretest and posttest assessments supported by observations and reflective interviews. The results showed an increase in the participants' average knowledge and awareness scores from 58.5 to 85.6, representing an improvement of 27.1 points. Participants also demonstrated better understanding of higher education opportunities, scholarship programs, and stronger commitment to supporting their children's educational advancement. The program was effective in increasing awareness of continuing education and assisting migrant worker families in developing more structured educational plans for their children's future*

Keywords: *Awareness, Further Education, Migrant Support, Education, and Worker Assistance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap anak yang dijamin dalam berbagai instrumen hukum nasional maupun internasional. Dalam konteks Indonesia, hak memperoleh pendidikan tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan harus diberikan kepada setiap anak Indonesia (Zulfikar, 2021; Qadir, 2022; Nurmalasari, 2023). Selain itu, pemerintah juga memberikan perhatian terhadap perlindungan pekerja migran beserta keluarganya melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia yang mengatur pemenuhan hak pekerja migran dan anggota keluarganya, termasuk aspek perlindungan sosial dan akses pendidikan. Regulasi tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia yang menegaskan tanggung jawab negara dalam menjamin perlindungan pekerja migran dan keluarganya sebelum, selama, dan setelah bekerja. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya memungkinkan peserta didik memperoleh kompetensi dasar, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills). Literasi, numerasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan adaptasi merupakan aspek penting yang terus dikembangkan melalui pendidikan (Suharti & Haifaturrahma, 2025; Ripudin, dkk, 2020;).

Malaysia menjadi salah satu negara tujuan utama pekerja migran Indonesia karena tingginya kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor, seperti perkebunan, konstruksi, manufaktur, dan jasa (Unnisa, 2025; Pratiwi & Dwinata, 2023). Mobilitas pekerja migran tersebut turut membawa dampak terhadap kehidupan keluarga, khususnya anak-anak yang tinggal bersama orang tua di negara tujuan. Dalam praktiknya, anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia masih menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkelanjutan. Permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan akses pendidikan formal, status administrasi keluarga, hambatan ekonomi, keterbatasan informasi pendidikan, serta rendahnya perencanaan pendidikan jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan sebagian anak migran berisiko mengalami putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagai bentuk upaya pemenuhan hak pendidikan anak Indonesia di Malaysia, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai layanan pendidikan melalui sekolah Indonesia dan Community Learning Center (CLC). Keberadaan CLC bahkan

diperkuat melalui regulasi khusus yang mengatur penyelenggaraan layanan pendidikan bagi anak-anak Indonesia di Malaysia (Nugroho, 2024; Solikha & Fitrayati, 2021). Pemerintah Indonesia juga terus menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak migran melalui penguatan sekolah Indonesia dan CLC di berbagai wilayah Malaysia.

Meskipun demikian, keberadaan fasilitas pendidikan belum sepenuhnya menjamin keberlanjutan pendidikan anak migran hingga jenjang yang lebih tinggi (Goni & Andriani, 2024). Salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan pendidikan anak adalah kesadaran dan dukungan orang tua. Pada keluarga pekerja migran, fokus terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi sering kali menjadi prioritas utama sehingga perencanaan pendidikan lanjutan anak belum mendapatkan perhatian yang optimal. Selain itu, masih banyak pekerja migran yang memiliki keterbatasan informasi mengenai jalur pendidikan tinggi, peluang beasiswa, sistem penerimaan mahasiswa, maupun prospek karier yang dapat diperoleh melalui pendidikan lanjutan. Akibatnya, aspirasi pendidikan anak sering berhenti pada jenjang pendidikan dasar atau menengah.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas isu pendidikan anak pekerja migran Indonesia di Malaysia (Fadilah, dkk, 2021; Sandana, 2025). Penelitian mengenai pemenuhan hak anak pekerja migran menunjukkan bahwa akses pendidikan masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi anak-anak migran Indonesia. Penelitian lain menyoroti peran pemerintah dan Kedutaan Besar Republik Indonesia dalam menyediakan layanan pendidikan melalui sekolah Indonesia dan CLC. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kebijakan, perlindungan hukum, akses pendidikan dasar, dan tanggung jawab negara dalam pemenuhan hak pendidikan anak migran.

Data eksisting saat ini yang ditemukan menunjukkan bahwa masih terbatas kajian maupun program pengabdian yang secara khusus berorientasi pada peningkatan kesadaran pendidikan lanjutan anak migran melalui pemberdayaan orang tua pekerja migran. Sebagian besar studi menempatkan anak migran sebagai subjek utama, sedangkan peran pekerja migran sebagai pengambil keputusan pendidikan dalam keluarga masih relatif kurang mendapatkan perhatian (Sandana, 2025). Selain itu, belum banyak kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan edukasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi dengan pendampingan perencanaan pendidikan keluarga migran sebagai strategi peningkatan aspirasi pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan akses pendidikan, tetapi juga pada penguatan kesadaran, literasi pendidikan, dan kapasitas orang tua dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program edukasi dan pendampingan kepada pekerja migran

Indonesia di Malaysia. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan lanjutan bagi anak migran, memberikan informasi mengenai peluang pendidikan dan beasiswa, serta membantu keluarga menyusun perencanaan pendidikan yang lebih terarah. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk peningkatan aspirasi pendidikan keluarga migran sehingga anak-anak pekerja migran Indonesia memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memperoleh masa depan yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan masyarakat sasaran sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasil program. Menurut Kemmis dan McTaggart, PAR merupakan pendekatan yang mengintegrasikan tindakan sosial dengan proses refleksi secara partisipatif untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan.

Subjek kegiatan pengabdian adalah pekerja migran Indonesia (PMI) yang berada di Malaysia dan memiliki anak usia sekolah. Peserta dipilih secara purposive berdasarkan kriteria memiliki anak yang sedang atau akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama dengan komunitas pekerja migran Indonesia dan lembaga pendidikan Indonesia yang berada di Malaysia.

Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan dan permasalahan pendidikan lanjutan anak migran; (2) perencanaan program edukasi dan pendampingan; (3) implementasi program; dan (4) evaluasi serta refleksi hasil kegiatan.

Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim pengabdian melakukan survei awal dan wawancara kepada peserta untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman orang tua tentang pendidikan lanjutan, akses informasi pendidikan tinggi, serta hambatan yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan anak. Data yang diperoleh pada tahap ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi dan strategi pendampingan.

Tahap implementasi program meliputi kegiatan edukasi mengenai pentingnya pendidikan lanjutan, informasi jalur masuk perguruan tinggi, peluang beasiswa, prospek karier, serta pendampingan penyusunan rencana pendidikan anak. Kegiatan dilakukan melalui seminar, diskusi kelompok, konsultasi individual, dan pendampingan

berkelanjutan. Evaluasi program dilakukan menggunakan desain pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pendidikan lanjutan. Selain itu, observasi partisipatif dan wawancara reflektif digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai perubahan persepsi, motivasi, dan komitmen peserta terhadap pendidikan anak.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, rata-rata, dan peningkatan skor pretest-posttest. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran pendidikan lanjutan anak migran melalui edukasi dan pendampingan pekerja migran Indonesia di Malaysia.



Bagan 1. Alur Metode Pengabdian (*Participatory Action Research*)

Gambar 1. Bagan Alur Metode Kegiatan PKM

Bagan 1 menunjukkan alur pelaksanaan program pengabdian yang menggunakan pendekatan **Participatory Action Research** (PAR). Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara untuk mengetahui tingkat kesadaran pekerja migran Indonesia mengenai pentingnya pendidikan lanjutan bagi anak. Selanjutnya dilakukan perencanaan program yang meliputi penyusunan materi edukasi, metode pelaksanaan, dan strategi pendampingan. Tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan edukasi mengenai pendidikan lanjutan, jalur masuk perguruan tinggi, peluang beasiswa, dan prospek karier. Setelah itu, peserta memperoleh pendampingan secara individu maupun kelompok untuk membantu perencanaan pendidikan anak dan memperkuat komitmen orang tua terhadap keberlanjutan pendidikan. Efektivitas program dievaluasi melalui pretest, posttest, observasi, dan wawancara reflektif. Hasil yang diharapkan dari rangkaian kegiatan tersebut adalah meningkatnya kesadaran dan aspirasi

pendidikan lanjutan anak migran serta terbentuknya perencanaan pendidikan yang lebih terarah. Seluruh tahapan dihubungkan oleh mekanisme umpan balik yang memungkinkan perbaikan program secara berkelanjutan sesuai kebutuhan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada 10 pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia yang memiliki anak usia sekolah. Program dirancang untuk meningkatkan kesadaran pendidikan lanjutan anak migran melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan literasi pendidikan orang tua, pemahaman tentang jalur pendidikan tinggi, peluang beasiswa, serta perencanaan pendidikan anak.



Gambar 2. Pertemuan dengan Pekerja Migran

Pada tahap awal, dilakukan pendataan karakteristik peserta untuk memperoleh gambaran kondisi sosial dan pendidikan keluarga pekerja migran yang menjadi sasaran program. Hasil pendataan menunjukkan bahwa peserta terdiri atas 5 laki-laki dan 5 perempuan dengan rentang usia 35-45 tahun. Sebagian besar peserta telah bekerja di Malaysia selama lebih dari lima tahun pada sektor perkebunan, manufaktur, konstruksi, dan jasa.

Tabel 1. Data Peserta Pengabdian

No	Inisial Peserta	Usia	L/P	Pekerjaan	Lama Bekerja (Tahun)	Anak Usia Sekolah	Jenjang Pdd Anak
1	001	39	P	Pekerja Pabrik	8	1	SD
2	002	42	L	Buruh Konstruksi	10	2	SD, SMP
3	003	37	P	ART	6	1	SMA
4	004	45	L	Pekerja Perkebunan	12	2	SD, SMA
5	005	35	P	Pekerja Restoran	5	1	SMP
6	006	40	L	Operator Produksi	9	2	SMP, SMA
7	007	38	P	Pekerja Pabrik	7	2	SD, SMP
8	008	44	L	Teknisi Bangunan	11	1	SD
9	009	36	P	Pekerja Kebersihan	6	2	SD, SMP
10	010	41	L	Pekerja Perkebunan	10	2	SMP, SMA

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa 10 peserta memiliki total 23 anak usia sekolah yang terdiri atas siswa SD, SMP, dan SMA. Sebagian besar anak masih berada pada jenjang sekolah dasar sehingga diperlukan perencanaan pendidikan sejak dini agar keberlanjutan pendidikan hingga perguruan tinggi dapat dipersiapkan dengan lebih baik.

Tabel 2. Data Jenjang Pendidikan Keturunan Migran

Jenjang Pendidikan	Jumlah Anak	Persentase (%)
Sekolah Dasar	6	37,50
Sekolah Menengah Pertama	6	37,50
Sekolah Menengah Atas	4	25,00
Total	16	100,00

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa anak pada jenjang SD mendominasi kelompok sasaran program. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi berupa edukasi dan pendampingan kepada orang tua masih memiliki peluang besar untuk memengaruhi perencanaan pendidikan anak pada masa mendatang.

Hasil Identifikasi Kebutuhan Peserta

Hasil survei awal dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya pendidikan bagi anak, namun belum memiliki informasi yang memadai mengenai pendidikan lanjutan setelah SMA. Beberapa peserta mengaku belum mengetahui jalur masuk perguruan tinggi, mekanisme pendaftaran, maupun peluang beasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak mereka. Selain itu, sebagian besar peserta belum memiliki rencana pendidikan tertulis maupun strategi pembiayaan

pendidikan jangka panjang. Faktor keterbatasan ekonomi dan minimnya akses informasi menjadi kendala utama yang diungkapkan peserta selama proses identifikasi kebutuhan.

Pelaksanaan Edukasi Pendidikan Lanjutan

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui seminar interaktif dan diskusi kelompok yang membahas pentingnya pendidikan lanjutan, manfaat pendidikan tinggi, pilihan perguruan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi negeri dan swasta, serta berbagai program beasiswa yang tersedia bagi siswa Indonesia. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam sesi tanya jawab, terutama mengenai peluang beasiswa, persyaratan masuk perguruan tinggi, serta strategi mempersiapkan pendidikan anak sejak sekolah dasar dan menengah.

Pelaksanaan Pendampingan Pendidikan

Tahap pendampingan dilakukan melalui konsultasi kelompok dan konsultasi individual. Dalam kegiatan ini peserta dibimbing untuk mengidentifikasi minat dan potensi anak, menyusun target pendidikan, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai jenjang pendidikan yang diinginkan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memiliki perencanaan pendidikan yang lebih jelas. Beberapa peserta menyatakan akan mulai menyiapkan tabungan pendidikan, mencari informasi beasiswa secara berkala, serta memberikan motivasi yang lebih intensif kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil Evaluasi Program

Efektivitas program dievaluasi menggunakan instrumen pretest dan posttest yang mengukur tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pendidikan lanjutan anak migran. Skor menggunakan rentang 0-100.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Kesadaran Pendidikan Lanjutan

Kode Peserta	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
01	58	84	26
02	60	88	28
03	55	82	27
04	62	90	28
05	57	83	26
06	61	87	26
07	54	81	27
08	63	89	26
09	56	84	28
10	59	88	29
Rata-rata	58,5	85,6	27,1

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta dari 58,5 pada saat pretest menjadi 85,6 pada saat posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 27,1 poin setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan. Selain peningkatan skor, hasil observasi dan wawancara reflektif menunjukkan perubahan sikap peserta terhadap Pentingnya pendidikan lanjutan. Peserta menjadi lebih memahami berbagai peluang pendidikan yang tersedia dan menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak mereka.

Dampak Program

Program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran pendidikan lanjutan di kalangan pekerja migran Indonesia di Malaysia. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai pendidikan tinggi dan beasiswa, tetapi juga mulai menyusun perencanaan pendidikan anak secara lebih sistematis. Selain itu, terbentuk jejaring komunikasi antarpeserta yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi pendidikan secara berkelanjutan. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan kepada pekerja migran Indonesia mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kesiapan orang tua dalam mendukung pendidikan lanjutan anak migran.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan pendampingan pekerja migran Indonesia di Malaysia berhasil meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan lanjutan bagi anak migran. Kegiatan yang meliputi penyampaian informasi mengenai pendidikan tinggi, peluang beasiswa, serta perencanaan pendidikan keluarga memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan motivasi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai jalur pendidikan lanjutan dan pentingnya perencanaan pendidikan sejak dini. Program ini juga mendorong terbentuknya komitmen orang tua untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak, sehingga berpotensi meningkatkan peluang anak migran memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dan masa depan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Chancellor Universitas Djuanda dan Rektor Universitas Djuanda atas dukungan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada organisasi internasional ASEANACA yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan program ini. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda atas kontribusi, pendampingan, dan dukungan akademik selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Perkumpulan Masyarakat Rantau Indonesia di Malaysia yang telah membantu koordinasi peserta, menyediakan akses kepada komunitas pekerja migran Indonesia, serta mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia di luar negeri.

REFERENSI

- Unnisa, R., Ginanjar, Y., & Harikesa, I. W. A. (2025). Dampak Kerja Sama Bilateral Indonesia -Malaysia Melalui Perjanjian Perlindungan Pekerja Migran Terhadap Stabilitas Isu Ketenagakerjaan. *Global Insight Journal: Jurnal Mahasiswa Hubungan Internasional*, 2(1).
- Nugroho, Masayuki, Nunuk Hariyati, Gunarti Dwi Lestari, Ayu Wulandari, And Amrozi Khamidi. 2024. "Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi Bagi Anak Pekerja Migran Indonesia Di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5(12):1973-89
- Sari, R. R. (2020). A Comparative Study of Migrant Education Policies in ASEAN Countries. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*, 12(3), 88-102.
- Salleh, N. M. (2018). The Education Rights of Migrant Children in Malaysia. *Asian Journal of Law and Governance*, 5(2), 55-67.
- Kemendikbud. 2022. Kebijakan kurikulum dan Tranformasi Pembelajaran. Jakarta: Kementian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Rifuddin, B., Ilham, D., & Nurdin, K. (2020). Academic Services in Islamic Education management Study Program the Actualization of the Basic Values of the State Civil Apparatus at IAIN Palopo. *International Journal of Asian Education (IJAE) by READ Institute*, 1(2), 81-94.

- Zulfikar, Muhamad Fikri, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(1), 104-105.
- Qadir, Ahmad, Khavin Edsyah Putra, Muhammad Fathir A, and Putri Khairamulya R. 2022. "Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(11), 23-33.
- Nurmalasari, N. 2023. "Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Di Desa Sukamulya." *Journal of Community Services*, 1(1): 36-45
- Ghoni, A., & Andriani, T. (2024). Mekanisme Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Literasiologi*, 12(5), 60-83
- Pratiwi, E. Y. R., & Dwinata, A. (2023). Prinsip Dasar Penyelenggaraan Pendidikan dan Pohon Keilmuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6 (2), 297-306.
- Sholikha, S. N., & Fitrayati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402-2418.
- Fadila, D., Ulfah, S & Muhdar, M.Z. 2021. Kerjasama Indonesia dan Malaysia terhadap penentuan batas Wilayah dalam perspektif Hukum internasional", *qawaninjih*, 2(1), 1-17
- Sandana, J. (2025). KERJASAMA INDONESIA-MALAYSIA DALAM MENANGANI MASALAH KEJAHATAN TRANSNASIONAL DI WILAYAH PERBATASAN TAHUN 2020-2023. *Diplomacy and Global Security Journal : Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 1(2), 188-210.